

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal di Indonesia telah muncul sebagai lembaga investasi penting yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pandemi COVID-19 telah menghambat ekspansi sektor bisnis, yang menyebabkan berkurangnya imbal hasil saham bagi pemegang saham, sebagaimana ditunjukkan oleh laporan keuangan bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan memberikan gambaran singkat tentang aktivitas dan kinerja perusahaan. Setiap transaksi yang ada akan berfungsi sebagai dasar dan memberikan kontribusi terhadap penggambaran keseluruhan. Investor memperoleh tingkat keuntungan finansial atau laba atas investasi mereka melalui pengembalian yang dihasilkan oleh saham. Setiap investor akan sangat tertarik untuk mengalokasikan aset mereka ke perusahaan yang mungkin menawarkan pengembalian saham yang substansial. Investor termotivasi untuk berinvestasi karena potensi keuntungan saham. Fluktuasi imbal hasil saham secara langsung dikaitkan dengan fluktuasi harga saham. Imbal hasil saham dapat menurun atau meningkat, dan ini secara langsung memengaruhi pemegang saham. Industri otomotif merupakan sektor ekonomi yang signifikan baik di Indonesia maupun secara global. Perusahaan makanan dan minuman menghadapi berbagai kendala dan prospek yang memengaruhi kinerja keuangan mereka. Dalam kerangka ini, kinerja saham perusahaan makanan dan minuman menjadi titik fokus utama bagi para investor dan pakar keuangan. Pengembalian saham merupakan ukuran perubahan nilai saham perusahaan dari waktu ke waktu. Pengembalian ini sering kali dipengaruhi oleh berbagai peristiwa internal dan eksternal.

Industri makanan dan minuman (F&B) memiliki arti penting bagi perekonomian global dan lokal, termasuk Indonesia. Bisnis di sektor ini tidak hanya memberikan kontribusi besar bagi ekspansi ekonomi, tetapi juga berdampak besar pada kebiasaan belanja dan gaya hidup masyarakat. Investor sering kali memanfaatkan imbal hasil saham, metrik penting yang menandakan fluktuasi nilai saham perusahaan selama suatu periode, untuk menilai keberhasilan perusahaan F&B. Periode 2019 hingga 2023 ditandai dengan lingkungan yang dinamis dalam bisnis F&B, dengan pergeseran perilaku konsumen, kemajuan teknologi, dan dampak operasional dan pasar dari pandemi COVID-19. Sangat penting untuk menyelidiki dan memahami dampak parameter seperti Total Asset Turnover, Current Ratio, Profit Growth, dan Company Size terhadap return saham di perusahaan F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama era khusus ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang komprehensif tentang korelasi antara variabel keuangan dan return saham di industri makanan dan minuman. Informasi ini diharapkan dapat memungkinkan investor, manajer perusahaan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan pilihan investasi mereka dan mengembangkan rencana bisnis yang lebih efisien. Selain itu, ini akan membantu mereka memahami elemen penting yang memengaruhi nilai saham di sektor yang sangat kompetitif ini. Mengingat

informasi yang diberikan, masalah tersebut dapat secara akurat direpresentasikan dalam Tabel I.1 dari fenomena penelitian.

Tabel I.1 Fenomena Penelitian

| EMITEM | TAHUN | Total Asset Turnover | | Current Ratio | | % | Pertumbuhan Laba | U. Perusahaan | Return Saham |
|--------|-------|----------------------|--------------|---------------|---------------|--------|------------------|------------------|--------------|
| | | Penjualan | Total Aktiva | Aktiva Lancar | Hutang lancar | | Yt- Yt-1/Yt1 | Ln = Total Asset | |
| INDF | 2019 | 15.444.775 | 16.015.709 | 5.544.549 | 3.438.999 | 161,23 | 816.971 | 13,61 | 8,56 |
| | 2020 | 11.869.221 | 15.180.094 | 5.153.633 | 2.775.650 | 185,67 | 37.864 | 10,54 | -7,47 |
| | 2021 | 15.151.663 | 16.947.148 | 6.621.704 | 4.320.354 | 153,27 | 634.931 | 13,36 | 3,59 |
| | 2022 | 18.579.927 | 18.521.261 | 7.825.596 | 4.652.198 | 168,21 | 1.474.280 | 14,20 | 17,75 |
| | 2023 | 18.649.065 | 19.613.043 | 7.957.495 | 4.336.152 | 183,52 | 2.012.702 | 14,51 | 73,53 |
| FOOD | 2019 | 75.246 | 2.834.423 | 959.368 | 164.608 | 582,82 | 101.466 | 11,53 | 20,00 |
| | 2020 | 60.952 | 2.826.260 | 1.001.967 | 162.478 | 616,68 | 58.751 | 10,98 | -9,91 |
| | 2021 | 92.106 | 3.165.018 | 1.401.801 | 401.427 | 349,20 | 158.200 | 11,97 | 19,50 |
| | 2022 | 3.008.688 | 3.882.465 | 1.717.891 | 678.454 | 253,21 | 224.736 | 12,32 | -18,83 |
| | 2023 | 3.802.563 | 4.459.382 | 1.739.751 | 665.188 | 261,54 | 190.521 | 12,16 | 28,35 |
| ULTJ | 2019 | 16.560 | 9.563 | 3522 | 1.755 | 943,59 | 466 | 6,14 | 20,91 |
| | 2020 | 11.182 | 9.210 | 2770 | 1.798 | 621,91 | 134 | 4,90 | -25,71 |
| | 2021 | 12.908 | 9.870 | 3044 | 2.107 | 612,62 | 412 | 6,02 | 131,78 |
| | 2022 | 12.743 | 8.889 | 3645 | 1.936 | 658,21 | 662 | 6,50 | -2,18 |
| | 2023 | 13.859 | 8.599 | 3.459 | 1.845 | 187,48 | 526 | 6,27 | -6,25 |
| GOOD | 2019 | 15.939.421 | 18.856.075 | 8.097.861 | 5.420.942 | 149,38 | 269.107 | 12,50 | 5,98 |
| | 2020 | 13.434.592 | 17.781.660 | 7.624.956 | 4.749.681 | 160,54 | 318.914 | 12,67 | 5,98 |
| | 2021 | 15.344.138 | 18.449.775 | 8.320.220 | 4.720.225 | 176,27 | 79.896 | 11,29 | 7,26 |
| | 2022 | 17.170.492 | 19.016.012 | 8.902.756 | 5.344.228 | 166,59 | 190.572 | 12,16 | -15,79 |
| | 2023 | 16.970.663 | 18.975.738 | 8.508.113 | 4.590.964 | 185,32 | 1.167.268 | 13,97 | 84,82 |
| CAMP | 2019 | 206.057 | 295,83 | 121,528 | 74,978 | 162,08 | 23,121 | 3,14 | 0,30 |
| | 2020 | 239,205 | 344,711 | 131,18 | 85,914 | 152,69 | 27,372 | 3,31 | -0,90 |
| | 2021 | 237,166 | 351,958 | 129,058 | 92,301 | 139,82 | 26,621 | 3,28 | -15,81 |
| | 2022 | 175,046 | 338,203 | 132,308 | 79,481 | 166,46 | 18,571 | 2,92 | -16,97 |
| | 2023 | 187.998 | 467,889 | 256,897 | 67,98 | 377,90 | 19,887 | 2,99 | 13,74 |

(dalam jutaan rupiah)

sumber : www.idx.co.id

berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa terdapat emitemn dengan persentase pertumbuhan laba yang mungkin tidak sesuai dengan nilai laba aktual yang diberikan. Misalnya, persentase pertumbuhan laba yang negatif untuk beberapa tahun pada perusahaan tertentu mungkin memerlukan klarifikasi lebih lanjut. Return saham yang sangat bervariasi antara tahun-tahun dan perusahaan bisa menunjukkan data yang tidak konsisten atau adanya pengaruh luar yang tidak dipertimbangkan dalam analisis.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah contoh rumusan masalah untuk penelitian dengan judul tersebut:

1. Bagaimana pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh Profit Growth terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh Company Size terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh simultan Total Asset Turnover (TATO), Current Ratio (CR), Profit Growth, dan Company Size terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?

1.3 Tinjauan Pustaka

1.3.1 Total Asset Turnover

Menurut Kashmir SE. (2019), total perputaran aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan mampu menghasilkan penjualan dari asetnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung total perputaran aset adalah sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

1.3.2 Current Ratio

Kashmir (2018) mendefinisikan rasio lancar sebagai ukuran kapasitas perusahaan untuk melunasi kewajiban atau pinjaman jangka pendek yang jatuh tempo tepat waktu dan penuh. Rasio lancar dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

1.3.3 Pertumbuhan Laba

Harahap (P. B. Sari & Dwilita, 2019) mendefinisikan pertumbuhan laba sebagai rasio yang mengukur kapasitas perusahaan untuk meningkatkan laba bersihnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Untuk mengukur peningkatan laba menggunakan rasio pertumbuhan, gunakan rumus berikut:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

1.3.4 Ukuran Perusahaan

Hartono (2018) memberikan definisi ukuran perusahaan sebagai kuantifikasi skala

perusahaan, yang didefinisikan oleh total aset atau aset substansialnya menggunakan perhitungan logaritmik. Selanjutnya, kami menggunakan rumus berikut untuk memperkirakan besarnya perusahaan:

$$Ln = \text{Total Asset}$$

1.3.5 Return Saham

Pengembalian saham, sebagaimana didefinisikan oleh Reiter & Song (2020), merujuk pada keuntungan finansial yang diperoleh investor dari investasi mereka dalam bentuk saham. Dalam studi ini, kami menghitung pengembalian saham yang terealisasi menggunakan persamaan berikut:

$$RS = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

1.3.6 Teori Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return Saham*

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prima dan Ismawati (2019), Total Asset Turnover yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut ahli dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan uang secara efektif. Efisiensi operasional umumnya dilihat sebagai ukuran manajemen yang efektif, yang berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan menarik lebih banyak investasi.

1.3.7 Teori Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

Glutom & Lubis (2021), rasio lancar yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki uang tunai untuk memenuhi kewajiban keuangan langsungnya. Investor sering kali melihat likuiditas yang kuat sebagai indikasi stabilitas keuangan, yang dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap perusahaan.

1.3.8 Teori Pengaruh *Pertumbuhan Laba* Terhadap *Return Saham*

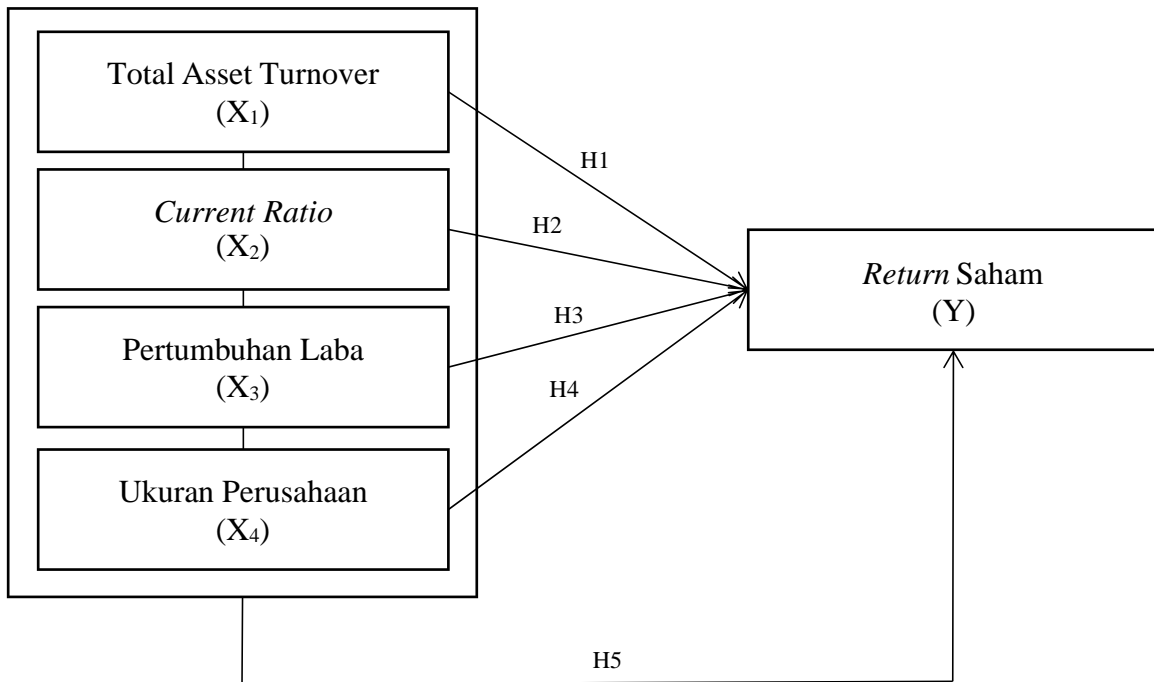
Menurut Kashmir (2018), ekspansi laba yang kuat umumnya dilihat sebagai sinyal keberhasilan perusahaan yang luar biasa. Investor biasanya memberi nilai tinggi pada perusahaan yang menunjukkan peningkatan laba yang stabil. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan mereka dan menyebabkan peningkatan harga saham, yang pada akhirnya menghasilkan laba yang lebih besar atas saham.

1.3.9 Teori Pengaruh *Ukuran Perusahaan* Terhadap *Return Saham*

Reiter & Song (2020) perusahaan besar sering kali mendapatkan keuntungan dari skala ekonomi yang signifikan, yang memungkinkan mereka beroperasi lebih efisien. Hal ini dapat menghasilkan peningkatan profitabilitas dan, dalam kasus tertentu, kinerja saham yang lebih baik.

1.4 Kerangka Konseptual

Teks berikutnya memberikan gambaran ringkas tentang kerangka konseptual yang diperoleh dari latar belakang dan studi literatur sebelumnya.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

1.5 Hipotesis Penelitian

Dengan menggunakan kerangka konseptual yang diberikan, kita dapat mengembangkan hipotesis untuk penelitian ini:

- H1: Hubungan antara Total Asset Turnover dan return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk periode 2019–2023.
- H2: Rasio saat ini berdampak pada return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2023.
- H3: Kenaikan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 dan 2023 berdampak pada return saham mereka.
- H4: Ukuran perusahaan berdampak pada return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa BEI untuk periode 2019–2023.
- H5: Kombinasi Total Asset Turnover, Current Ratio, Profit Growth, dan Company Size secara bersama-sama memengaruhi return saham bisnis makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sepanjang periode 2019–2023.